

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedural melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Palopo

Etik¹

Abd. Rahim Ruspa²

Yori³

¹²³Universitas Cokroaminoto Palopo

etik@uncp.ac.id

abdrahimruspa@uncp.ac.id

yorisumule@gmail.com

Abstrak

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pokok bahasan menulis teks prosedur dengan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar kerja kelompok, dan lembar penilaian (LP). Model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya atau bisa disebut siklus 2. Subjek penelitian semua siswa kelas VIIc SMP Negeri 1 Palopo tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Hasil Penelitian yaitu: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah baik. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75,7% atau 25 siswa, lalu pada siklus II menjadi 90,9% atau 30 siswa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dari indikator yang awalnya ditetapkan adalah 85% dan menjadi 90,9%. Indikator keaktifan pembelajaran siswa menjadi kategori aktif.

Kata-kata kunci: Menulis Teks Prosedur, Model Kooperatif tipe STAD.

Pendahuluan

Model pembelajaran adalah aspek yang wajib dikuasai guru untuk meningkatkan suasana yang nyaman pada proses pembelajaran. Diharapkan lewat model yang baik dapat mempertinggi pemahaman murid terhadap bahan ajar yang diberikan oleh guru. Untuk itu, tiap guru hendaknya menentukan atau mengkombinasikan beberapa model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang baik guna membentuk lingkungan belajar yang kondusif, pada artian memotivasi siswa supaya aktif pada proses belajar mengajar. Dengan keterlibatan siswa yang aktif pada proses pembelajaran dapat memberi makna yang berarti dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Palopo pada tanggal 21 Juni 2021 ditemukan sebagai berikut: (1) pembelajaran bahasa Indonesia terlihat bahwa siswa kurang aktif mengikuti pelajaran, (2) siswa dalam proses pembelajaran kurang tertarik karena metode yang digunakan, (3) siswa kurang menguasai materi pelajaran dengan baik. Salah satunya dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Rata-rata siswa malas dan merasa kesulitan dalam menuangkan ide mereka

dalam bentuk tulisan. Terkadang, siswa selalu meminta izin kepada guru untuk membuka akses internet sebagai sumber mencari ide untuk menulis dan alhasil sebagian besar dari siswa hanya melakukan plagiat dan hanya asal mencari sumber. Akibatnya berdampak dalam cara berpikir siswa dalam menuangkan gagasan dan alokasi saat pada pembelajaran menulis selalu dirasa kurang. Menurut Frince (2014) terkadang anak didik sengaja mengulur waktu supaya tugas menulis yang diberikan padasekolah tadi sebagai tugas rumah. Hal ini diperbuat supaya tugas menulis tadi bisa disalin secara utuh berdasarkan internet atau media cetak bukan output pikiran anak didik itu sendiri. Padahal membuat teks prosedur, anak didik bisa membaca, memakai pengalamannya pada aktivitas sehari-hari, dan berlatih. Dengan adanya perkiraan dan pertarungan yang dihadapi pada pendidikan tadi, maka dibutuhkan desain pembelajaran agar mendukung anak didik mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, guru diperlukan hendaknya kritis dan kreatif dalam memilih model pembelajaran dan tidak hanya memakai model yang selama ini dipakai, namun memakai metode, pendekatan, model dan taktik yang sinkron menggunakan materi yang diajarkan. Metode mengajar ada beragam seperti: demonstrasi, inquiri, ceramah, kooperatif (kelompok) dan masih banyak lagi metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaranyang berkualitas bagi peserta didik.

Pembelajaran kooperatif akan membentuk keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa yang lain dan adanya kerjasama saat mengerjakan sesuatu. Peserta didik sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi peserta didik lainnya yang bisa diwujudkan melalui berbagai kegiatan-kegiatan misalnya pemberian umpan balik atau bekerja sama, diskusi untuk melatih keterampilan-keterampilan eksklusif peserta didik. Slavin (1994) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Selainitu, berimbang menurut jenis kelamin. Guru menyajikan materi lalu peserta didik bersama-sama dengan tim mereka memastikan bahwa setiap anggota mereka

paham mengenai materi yang dipelajari, lalu peserta didik diberikan kuis untuk mengerjakan secara individu tanpa bekerjasama. Tipe pembelajaran ini sangat cocok untuk menaikkan kerjasama dan menumbuhkan rasa tolong menolong antara siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Palopo.

Keterampilan Menulis Teks Prosedural

Menurut pendapat Abbas (2006), keterampilan menulis merupakan kemampuan membicarakan gagasan, pendapat, dan perasaan pada pihak lain menggunakan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan wajib didukung menggunakan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal dan penggunaan ejaan. Lalu Menurut Tarigan (2008), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yg digunakan buat berkomunikasi secara tidak eksklusif dan secara tatap muka menggunakan pihak lain. Sedangkan menurut Suparno (2009) pengertian keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Teks prosedur berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan Kosasih (2013). Menurut Kemendikbud (2013) Teks prosedur

merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Lalu, Priyatni (2014) mengungkapkan teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang terurut. Selanjutnya menurut Anderson dalam Priyatni (2014: 66) teks dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual. Teks genre sastra terdiri dari teks naratif (cerpen dan novel), puisi dan dramatik. Sedangkan teks aliran faktual terdiri menurut teks laporan output observasi, deskripsi, eksplanasi, eksposisi, prosedur dan juga cerita ulang.

Menurut Priyatni 2014 ciri kebahasaan teks prosedur adalah menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan, menggunakan kata yang menunjukkan perintah, menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi. Selanjutnya, menurut Rohimah 2014 ciri kebahasaan teks prosedur antara lain adalah penggunaan kata yang menunjukkan urutan, seperti kemudian, lalu dan selanjutnya, penggunaan kalimat perintah dan penggunaan kata keterangan. Sedangkan Wahono, dkk. 2013 antara lain kalimat inversi (kalimat susun balik, yakni predikat mendahului subjek) dan menggunakan kalimat imperatif (kalimat perintah). Adapun langkah-langkah menyusun teks prosedur sebagai berikut: a) menelaah teks prosedur, b) menyunting dan merevisi teks prosedur, c) meringkas teks prosedur.

Disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur adalah suatu keterampilan melibatkan kaidah penulisan, penggunaan tanda baca dan memiliki ciri kebahasaan yang khas sehingga teks prosedur dapat dilihat dan dipahami lewat beberapa hal yang membedakannya dari teks yang lainnya. Begitu pula dengan langkah-langkah penyusunan teks prosedur memiliki beberapa langkah mulai dari menelaah teks, menyunting dan meringkas teks prosedur agar teks prosedur yang dibuat dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Model kooperatif tipe STAD

STAD terdiri atas lima komponen utama antara lain presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim Slavin (2005). Menurut Trianto 2009 STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 3-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan materi, belajar dalam kelompok, kuis dan pemberian penghargaan kelompok. Trianto 2009 menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat membutuhkan persiapan yang matang untuk diterapkan mulai dengan pembuatan rancangan perangkat pembelajaran, membentuk kelompok, penentuan skor awal, dan kerjasama kelompok.

Pendapat para ahli disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model kooperatif yang paling sederhana, melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan hasil pemecahan masalah tersebut, akan dijelaskan kepada kelompok lain dengan cara mempresentasikan. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu siswa untuk menyadari pentingnya bekerjasama dan bersosialisasi dengan temannya. Adapun bagian-bagian dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut : 1. Unsur-unsur model STAD, menurut Slavin (2008: 146) unsur-unsur model STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu: a) presentasi kelas materi, b) tim, c) kuis, d) skor kemajuan individual, e) rekognisi tim, 2. Langkah-langkah pembelajaran STAD Menurut Agus Suprijono 2009 langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: a) membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang secara heterogen, b) Guru menyajikan pelajaran, c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.

Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, e) evaluasi, f) kesimpulan.

Metode Penelitian

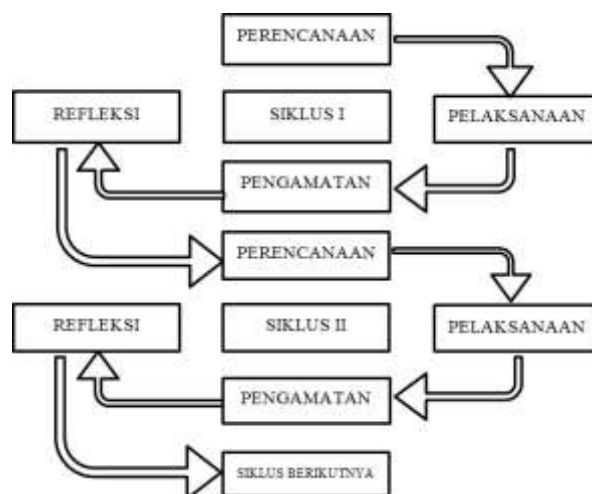
Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2010) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran.

Desain Penelitian

Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya atau bisa disebut siklus 2.

Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain penelitian

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Palopo pada materi menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe STAD. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010) "tahap penelitian tindakan kelas antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada referensi awal". Siklus tersebut antara lain:

Siklus I

- a. Perencanaan (*Planning*), 1) observasi keadaan kelas, 2) membuat RPP, 3) membuat media pembelajaran (LKK, LKS), 4) membuat lembar observasi
- b. Pelaksanaan (*Action*), 1) penyampaian dan motivasi: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, 2) membagi kelompok Siswa dibagi dalam 4-5 kelompok, 3) penyampaian materi: Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam pembelajaran dan menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran berlangsung, 4) kegiatan belajar dalam kelompok: Siswa belajar dalam kelompok, guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan setiap kelompok berdiskusi, saling membantu dalam pembahasan tugas yang diberikan. Guru mengawasi dan membantu jika siswa mengalami kesulitan, 5) kuis: mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari lewat kuis individu, untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dan apakah siswa mencapai target pembelajaran yang awalnya ditargetkan, 6) penghargaan : Setelah kuis guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang nilai lembar kerjanya memiliki nilai yang tinggi.
- c. Pengamatan, 1) untuk mengetahui situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, 2) apakah siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung, 3) mengetahui siswa berdiskusi dengan baik selama bekerja dalam kelompok
- d. Refleksi (*Reflecting*): merefleksikan proses pembelajaran pada siklus I apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dipertahankan untuk penelitian siklus selanjutnya.

Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, terdiri dari empat tahap :

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Palopo di jalan Andi agerang No.2, Luminda, Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan dan waktu penelitian ini berjalan pada semester genap tahun ajaran 2021\2022.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas VIIc SMP Negeri 1 Palopo dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa dan objek penelitiannya adalah keterampilan menulis teks prosedur melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada dua yaitu tes dan nontes (observasi dan dokumentasi).

Teknik Analisis Data

Indikator kinerja peserta didik akan ditentukan berdasarkan rubrik penilaian menulis teks prosedural, dapat dihitung berdasarkan rumus presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan rumus berikut:

Ketuntasan Secara Klasifikasi (KBK)
 $KBK = N/S \times 100\%$

Keterangan :

N= Jumlah siswa yang tuntas

S= Jumlah siswa peserta tes

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Tabel.1 Rubrik penilaian menulis teks prosedur

Aspek yang dinilai	Skor
Pemakaian huruf	4
Penulisan kata dan kalimat	4
Tanda baca (titik,koma,tanda tanya dan tanda seru)	4
Isi	4
Jumlah	16

Sumber : Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VII

Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus

$$\text{nilai} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus memerlukan satu kali pertemuan atau 2 x 40 menit. Data yang diteliti adalah kelas VII C SMP Negeri 1 Palopo dengan jumlah siswa 33 orang.

Hasil pada tabel data pengamatan aktifitas siswa bahwa aktivitas belajar siswa ada peningkatan. Dapat dilihat pada tabel diatas yang rata-rata adalah kategori aktif. Jadi, selama pembelajaran di kelas VII C SMP Negeri 1 Palopo termaksud aktivitas pembelajaran aktif. meski berkategori aktif, namun hasil belajar atau rata-rata nilai pembelajaran siswa masih rendah. Untuk itu Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui dua siklus yaitu pada materi menulis teks prosedur untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik kelas VII C pada mata pelajaran bahasa Indonesia semester 2.

Siklus I

Penelitian ini, dilakukan atas kerjasama dengan pihak SMP Negeri 1 Palopo yang difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.

1. Perencanaan

- Menetapkan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 1 Palopo.
- Mengidentifikasi hasil data observasi awal baik itu guru kelas VII dan pihak sekolah.
- Menentukan titik penelitian dengan model pembelajaran koopeartiftipe STAD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- Membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan membuat soal-soal LKK dan soal kuis individu.
- Membuat lembar observasi untuk guru dan angket untuk siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada jumat, 13 mei 2022 di kelas VII C dengan kegiatan awal :

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa, lalu melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian meminta peserta didik menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan

digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. memberikan motivasi, yang bertujuan untuk membukapemikiran peserta didik tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Peserta didik dibagi dalam 4-5 kelompok, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Peserta didik belajar dalam kelompok, guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan setiap kelompok berdiskusi, saling membantu dalam pembahasan tugas yang diberikan. Guru mengawasi dan membantu jika siswa mengalami kesulitan. Salah satu Peserta didik di arahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. Lalu, kelompok yang lain diarahkan untuk memberikan tanggapan mengenai hasil presentasi kelompok tadi. Lalu guru memberikan kuis sebagai tes hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peserta didik dan guru membuat kesimpulan bersama mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Gurumemberikan arahan kepada peserta didik untuk menyimpan alat dan buku pelajaran dan menginstruksikan untuk memberi salam penutupuntuk mengakhiri pembelajaran.

Berikut tabel hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus I:

Tabel . Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Palopo Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
93-100	Sangat baik	0	0%
84-92	Baik	4	12,2%
75-85	Cukup	17	51,6%
<75	Kurang	12	36,6%

Sumber : Panduan penilaian dan pendidikan menengah pertama Kemendikbud 2017

Peserta didik yang mendapatkan nilai terendah yaitu nilai 44 berjumlah 1 orang dan nilai tertinggi yaitu 94 satu orang. Bisa dilihat bahwa ada perbedaan nilai pra siklus dan siklus I ini, dimana pra siklus nilai terendahnya yaitu 38 berjumlah 1 orang dan nilai 44 pada pra siklus ada 3 orang sementara pada siklus I ada nilai 44 yang paling terendah berjumlah 1 orang. Lalu, kriteria ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel . Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

Kriteria	Ketuntasan Kulifikasi	Frekuensi	Persentase
75	Tuntas	25	75,7%
<75	Tidak Tuntas	8	24,2%

Dari tabel tersebut menunjukkan ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus I, menunjukkan ada 75,7% atau 25 orang tuntas dan 24,2% atau 8 tidak tuntas. Dapat dilihat bahwa perbedaan pada saat pra siklus dan siklus I ini, siswa sudah mulai mengalami peningkatan meski belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil, pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel . Hasil aktivitas siswa siklus I

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan informasi	4	Sangat aktif

2	Membaca dan mencatat informasi	4	Sangat aktif
3	Mampu menyelesaikan tugas	3	Aktif
4	Kemampuan menampilkan hasil tugas	3	Aktif
5	Memperhatikan penampilan siswa	3	Aktif
6	Memperhatikan penjelasan evaluasi	3	Aktif
7	Mengerjakan kuis individu	3	Aktif

Sumber: Hasil analisis data primer (2022)

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada tabel diatas setelah penggunaan siklus I PTK dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, adalah kategori aktif dan meningkat pada poin kedua yaitu siswa selurunya mencatat informasi atau materi yang disamapikan oleh guru dengan baik. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan dalam aktivitas siswa, yang awalnya cuman pada poin pertama yang sangat baik, tapi pada siklus I ini bertambah menjadi dua yang sangat baik yaitu pada poin satu dan dua. Siklus satu mengalami peningkatan dalam aktivitas siswa dan berkategori aktif.

Refleksi siklus I

Pada pra siklus dapat dilihat nilai yang didapatkan peserta didik sebelum dan setelah siklus I ada perbedaan yang lumayan menonjol yaitu pada pra siklus nilai terendah atau dibawah KKM (75) antara lain nilai 38 sebanyak 1 orang, 44 ada 3 orang, nilai 50 ada 6 orang, 56 ada 2 orang, nilai 63 ada 7 orang dan nilai 69 ada 7 orang yang total semuanya ada 26 peserta didik yang tidak tuntas atau dibawah KKM (75) dan yang mencapai ada 7 orang dengan nilai 75 ada 3 orang, 81 ada 2 orang dan nilai 88 ada 2 orang.

Penerapan model kooperatif STAD dilakukan pada pertemuan pertama siklus I dengan menerangkan materi dan siswa lumayan antusias dalam pembelajaran tersebut. Kemudian, setelah penjelasan materi dan latihan bersama mengerjakan soal dalam kelompok pada pertemuan kedua untuk siklus satu diadakan tes individu untuk melihat kemampuan peserta didik setelah penerapan model kooperatif STAD pada siklus I ini. Dan didapatkan hasil adalah sebagai berikut nilai yang terendah cukup berkurang yang awalnya ada yangmendapatkan nilai 38 menjadi tidak ada, lalu nilai 44 ada satu orang, kemudian nilai 63 ada 2 orang, dan 69 ada 5 orang. Sementara nilai mencukupi KKM dan memenuhi ketuntasan yaitu nilai 75 sebanyak 17 orang, 81 ada empat orang, 88 tiga orang dan nilai paling tertinggi 94 ada satu orang jadi total yang tuntas ada dua puluh lima orang. Jumlah keseluruhan yang tidak tuntas pada siklus I ini ada delapan orang atau 24,2% o sementara yang tuntas ada dua puluh lima orang atau 75,7%.

Setelah diamati lebih lagi, ternyata pada pelaksanaan siklus I ini belum efisien karena peserta didik masih ada yang belum paham dengan baik pada saat mengerjakan tugas dengan kelompoknya dan itu semua karena peserta didik kurang diberikan kebebasan untuk berpendapat dengan teman kelompoknya dan belum sepenuhnya paham mengenai model pembelajaran kooperatif tipe stad yang diterapkan. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pertemuan pertama, peneliti merancang perbaikan guna mendapatkan hasil di petemuan berikutnya.

Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan menambah waktu untuk peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengubah cara penyampaian materi sedikit agar tidak monoton, kemudian menyiapkan media untuk menarik perhatian siswa, seperti; menyiapkan contoh dalam kehidupan nyata yang sering digunakan oleh peserta didik agar mempermudah pemaham mereka.

Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan pada, 21 Mei 2022 dengan perencanaan kegiatan seperti sebelumnya hanya saja penerapan model koopeartif tipe STAD diperkuat dengan penambahan alokasi waktu diskusi dan penyampaian materi dengan media yang telah disediakan. Pada siklus II ini ada beberapa data yang didapatkan dan berubah atau mulai mengalami perbedaan dari siklus sebelumnya, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Palopo Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
93-100	Sangat baik	7	21,2%
84-92	Baik	7	21,2%
75-85	Cukup	5	15,2%
<75	Kurang	14	42,4%

Sumber : Panduan penilaian dan pendidikan menengah pertama Kemendikbud 2017

Paparan tabel diatas menunjukkan bahwa ada perubahan pada siklus II, setelah perlakuan pada siklus II dan penerapan model koopeartif tipe STAD dengan mempertimbangkan refleksi pada siklus I. Mulai dari frekuensi hasil belajar dan persentase ketuntasan yang dipaparkan mengalami perubahan pada siklus II ini. Untuk mengetahui ketuntasan hasil pembelajaran siswa pada siklus II diperlihatkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel. Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

Kriteria	Ketuntasan Kulifikasi	Frekuensi	Persentase
75	Tuntas	30	90,9%
<75	Tidak Tuntas	3	9,9%

Pada pada tabel diatas dapat dilihat nilai peserta didik yang tidak mencapai KKM (75) ada 3 orang atau 9,9%, sedangkan nilai yang berhasil mencapai KKM (75) atau diatas KKM berjumlah 30 orang atau 90,9%. Rata-rata ketuntasan belajar dengan nilai lebih dari KKM sudah didapatkan hal ini diperlihatkan dari siswa dari paparan nilai dalam tabel tersebut. Lalu, untuk melihat data aktivitas siswa siklus II pada tabel sebagai berikut:

Tabel. Hasil aktivitas siswa siklus II

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan informasi	4	Sangat aktif
2	Membaca dan mencatat informasi	4	Sangat aktif
3	Mampu menyelesaikan tugas	3	Aktif
4	Kemampuan menampilkan hasil tugas	3	Aktif
5	Memperhatikan penampilan siswa	3	Aktif
6	Memperhatikan penjelasan evaluasi	4	Sangat aktif
7	Mengerjakan kuis individu	3	Aktif

Sumber: Hasil analisis data primer (2022)

Hasil pengamatan data aktivitas peserta didik pada tabel diatas, menunjukkan peningkatan dalam menyimak, pada poin pertama (4) sangat aktif, poin kedua (4) sangat aktif, dan poin yang keenam (4) sangat aktif. Selama pembelajaran siklus II PTK dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas VII C SMP Negeri 1 Palopo termaksud kategori yang aktif.

Refleksi siklus II

Pada siklus II ini diperlihatkan bagaimana peningkatan yang didapatkan setelah evaluasi dari siklus untuk dilakukan lebih baik lagi pada siklus II. Pada siklus ini penerapan model kooperatif stad diperkuat dengan penambahan waktu saat berdiskusinya peserta didik dalam kelompok dan penggunaan media seperti video ataupun sesuatu yang berkaitan dengan pembahasa materi pelajaran. Setelah penerapan kembali kooperatif tipe stad selama pembelajaran dapat dilihat pada saat pembelajaran peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran. Dengan bukti nilai akhir kuis individu pada setiap peserta didik yang semakin meningkat. Yang awalnya pada siklus I nilai peserta didik yang tidak memenuhi KKM (75) berjumlah 8 orang atau 24,2% orang menjadi 3 orang atau 9% pada pelaksanaan siklus II dan yang memenuhi KKM (75) pada siklus I berjumlah 25 atau 75,7% sedangkan pada siklus II menjadi 30 atau 90,9%, bisa disimpulkan pada tahap pelaksanaan siklus II ini berhasil meningkatkan nilai menulis teks prosedur peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palopo, dengan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan secara empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks prosedur. Peserta didik bisa mendapatkan hasil dengan mencapai di atas KKM 75. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi dengan kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, serta mempresentasikan hasil diskusi (kelompok). Dalam penelitian ini juga model kooperatif tipe STAD mempunyai kelebihan antara lain: (1) Menumbuhkan rasa percaya diri dan aktif untuk mengerjakan tugas yang diberikan, (2) Memberikan dorongan siswa untuk berinteraksi dengan baik dengan teman sekelasnya melalui kegiatan berkelompok. (3) Mengajarkan peserta didik untuk saling membantu dan (4) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga peserta didik saling memberitahu.

Pada siklus I, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan bagaimana caranya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada peserta didik, Hal tersebut membantu peserta didik memahami bagaimana cara melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan. Peningkatan hasil belajar pelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi dalam bentuk kuis pada setiap siklus. Hasil analisis terbukti, dengan hasil belajar peserta didik dapat meningkat terbukti dengan meningkatnya dan aktifitasnya peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan peserta didik pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 30 peserta didik (90,9%) peserta didik yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 3 peserta didik (9,9%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dengan indikator keberhasilan belajar yang ditentukan awalnya 85% dan terbukti ada peningkatan melalui pembelajaran menggunakan kooperasi tipe STAD yaitu 90,9% dengan penerapan rumus ketuntasan belajar peserta didik.

Simpulan

Hasil pra siklus jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 21,2% atau 7 peserta didik, pada siklus I jumlah yang tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan adalah 75,7% atau 25 peserta didik, lalu pada siklus II meningkat menjadi 90,9% atau 30 peserta didik. Indikator aktivitas peserta didik selama pemberlakuan pembelajaran dengan model koopeartif tipe STAD menjadi kategori aktif. dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran koopeartif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abbas. (2006). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwasih. 2021. *Fungsi dan Peran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Atmazaki. (2013). *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang .UNP Pres.
- Ernre. (1994). *Menulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismihyani. (2000). *Meningkatkan Hasil belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Suharsimi.
- Isjoni. (2008). *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrin dan Kebudayaan.
- Kosasih. (2013) *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Rohimah. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Sani Berlin, Imas Kurniasih. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja.
- Semi. (2009). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Jaya.
- Sukayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Suparman, S. (2019). KEEFEKTIFAN MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMPN 2 BUA PONRANG KABUPATEN LUWU. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 121-137.
- Suparman, S. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Antara Guru Dan Siswa SMA Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(1), 43-52.
- Suparman, S. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280-294.
- Suparman, S., & Charmilasari, C. (2017). Analysis of Phase Structure Realization in Classroom Discourse: A Study of Systemic Functional Linguistics. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 4(2), 120-126.
- Suparno. (2009). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suprijono Agus. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. (2009). *Model kooperatif tipe STAD*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. (2017). *Panduan Penilaian dan Pendidikan menengah pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tarigan.(2008).*Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, dkk. (2013). *Kebahasaan Teks Prosedur*. Bandung: PT Remaja.